

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah PT Allianz Life**

Allianz memulai bisnisnya di Indonesia dengan membuka kantor perwakilan di tahun 1981. Pada tahun 1989, Allianz mendirikan PT Asuransi Allianz Utama Indonesia. Perusahaan asuransi umum. Kemudian, Allianz memasuki bisnis asuransi jiwa, kesehatan dan dana pensiun dengan mendirikan PT Asuransi Allianz Life Indonesia di tahun 1996. Di tahun 2006, Allianz utama dan Allianz Life memulai bisnis asuransi syariah.<sup>58</sup>

##### **2. Gambaran Pendapatan Asuransi**

Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan. Semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang

---

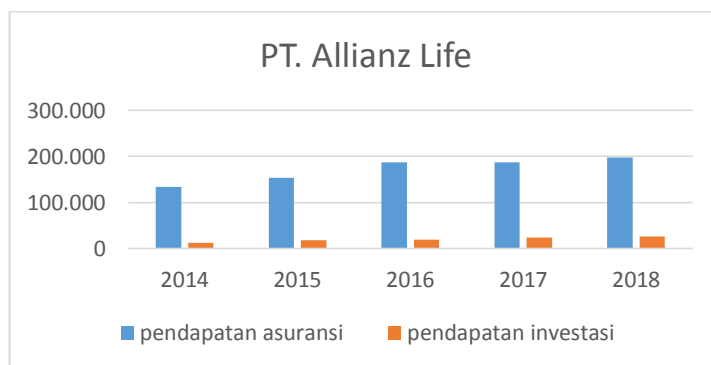
<sup>58</sup> <https://www.allianz.co.id> di unduh pada tanggal 16 Oktober 2019 pukul 22.19 WIB

akan dilakukan oleh perusahaan. Selain itu pula pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan laba rugi. Dan yang perlu diingat lagi, pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan. Tanpa pendapatan tidak ada laba, tanpa laba, maka tidak ada perusahaan. Hal ini tentu saja tidak mungkin terlepas dari pengaruh pendapatan dari hasil operasi perusahaan.

### **3. Gambaran Pendapatan Investasi**

Pengelolaan dan asuransi yang paling dominan adalah menginvestasikan dana yang terkumpul dari premi. Pendapatan investasi adalah hasil operasi perusahaan asuransi maka terkumpul sejumlah uang dibagi hasilkan kepada peserta asuransi. Semua lembaga asuransi pasti ingin selalu mengalami peningkatan baik dalam pertumbuhannya maupun peningkatan modal atau laba sebab dengan begitu asuransi akan terus berjalan dan mampu memenuhi kebutuhan pertanggungan (klaim). Dana yang terkumpul dari premi-premi pemegang polis sudah diatur besarannya sedemikian rupa menjadi sumber dana utama sehingga untuk bisa

mewujudkan harapan peningkatan modal atau laba, dana premi yang telah terkumpul harus diinvestasikan. Pendapatan investasi adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh dapat berupa keuntungan maupun kerugian karena turunnya nilai investasi pada suatu periode tertentu.

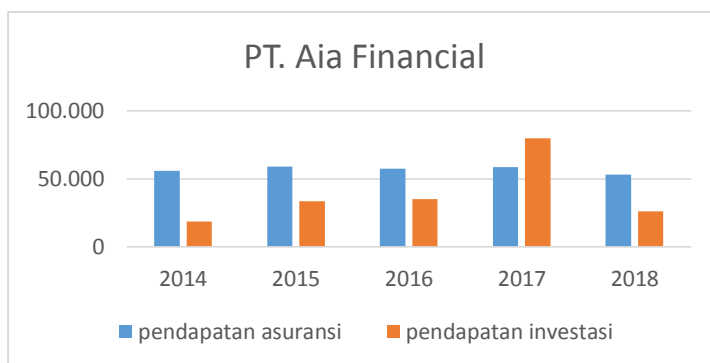


Berdasarkan gambar di atas menunjukkan perusahaan PT. Allianz Life terlihat fenomena bahwa pendapatan asuransi selalu mengalami peningkatan atau kenaikan pada setiap tahunnya begitu pula pada pendapatan investasi selalu meningkat pada setiap tahunnya. Jadi, pendapatan asuransi selalu meningkat pada tahun 2014-2018 begitu pula pada pendapatan investasi.

#### 4. Sejarah PT AIA Financial

PT. AIA FINANCIAL (AIA) merupakan salah satu perusahaan asuransi jiwa terkemuka di Indonesia dan

merupakan perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan. Pada tahun 2009, PT AIG Life berubah nama menjadi PT AIA FINANCIAL Berdasarkan surat nomor 042/LGL-AIGL/Srt/V/2009 tanggal 27 Mei 2009. Dan sesuai salinan akta pernyataan keputusan pemegang saham PT AIG Life nomor 35 tanggal 29 april 2009 yang dibuat oleh notaris Merryana Suryana, SH dan disetujui oleh Menteri hukum dan hak asasi manusia melalui keputusan menteri hukum dan hak asasi manusia nomor AHU-21773.AH.01.02 Tahun 2009 menyatakan bahwa surat menteri keuangan nomor S-078/MK.5/2005 Tanggal 1 Februari 2005 berlaku untuk nama baru PT AIA FINANCIAL yang sebelumnya PT AIG Life.<sup>59</sup>



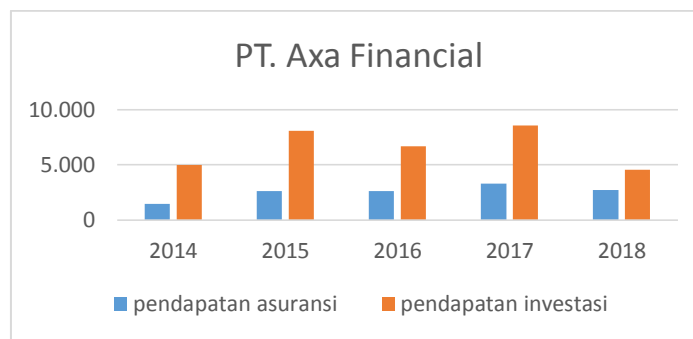
<sup>59</sup> [www.aia-financial.co.id](http://www.aia-financial.co.id) di unduh pada tanggal 16 Oktober 2019 pukul 19.52 WIB

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan perusahaan PT. Axa Financial terlihat bahwa terdapat fenomena di mana pendapatan asuransi dan pendapatan investasi mengalami perkembangan yang fluktuatif. Di mana pendapatan asuransi tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar Rp. 58.991.000.000 dan pendapatan investasi tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar Rp. 79.773.000.000.

## **5. Sejarah PT AXA Financial**

Sebagai pemimpin global dalam perlindungan keuangan, Group AXA didedikasikan untuk melindungi masyarakat dan properti. Group AXA berkomitmen untuk melayani para nasabah, baik perorangan maupun perusahaan, di setiap tahap kehidupan mereka dengan menyediakan produk dan layanan yang memenuhi kebutuhan mereka, termasuk asuransi, perlindungan pribadi, dan rencana tabungan masa depan. AXA di Indonesia merupakan bagian dari AXA Group, salah satu perusahaan asuransi dan manajemen aset terbesar di dunia. AXA beroperasi dengan fokus pada asuransi jiwa, asuransi umum dan manajemen aset

melalui beragam jalur distribusi dibawah PT AXA Mandiri Financial Servises, PT AXA Financial Indonesia, PT Mandiri AXA General Insurance, PT Asuransi AXA Indonesia, dan PT AXA Aset Management Indonesia.<sup>60</sup>



Berdasarkan gambar di atas menunjukkan perusahaan PT. Axa Financial terlihat bahwa terdapat fenomena di mana pendapatan asuransi dan pendapatan investasi mengalami perkembangan yang fluktuatif. Di mana pendapatan asuransi tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar Rp. 3.284.000.000 dan pendapatan investasi tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar Rp. 8.567.000.000

---

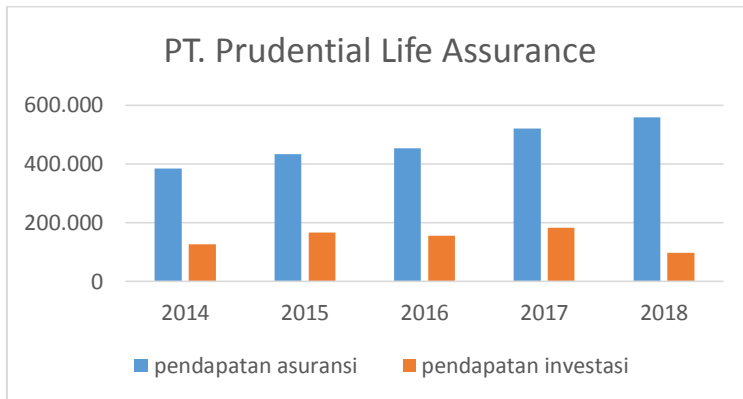
<sup>60</sup> <https://axa.co.id> di unduh pada tanggal 16 Oktober 2019 pukul 20.18 WIB

## 6. Sejarah PT. Prudential Life Assurance

Prudential Indonesia (PT. Prudential Life Assurance) adalah sebuah perusahaan asuransi di Indonesia yang merupakan bagian dari Prudential plc London. Prudential plc adalah sebuah group jasa keuangan internasional terkemuka yang menyediakan jasa keuangan ritel dan pengelolaan dana di pasar-pasar pilihan : Inggris, Amerika, Asia dan Eropa kontinental. Prudential telah menyediakan jasa asuransi jiwa di Inggris selama lebih dari 150 tahun dan memiliki produk dana jangka panjang terbesar di Inggris selama lebih dari satu abad. Saat ini, Prudential memiliki lebih dari 21 juta nasabah di seluruh dunia dan mengelola dana lebih dari US\$ 510 milyar (sampai dengan 30 juni 2007) – angka yang terakhir dipublikasikan).<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> <https://www.prudential.co.id> diunduh pada tanggal 13 Oktober 2019 Pukul 14.15 WIB



Berdasarkan gambar di atas menunjukkan perusahaan PT. Prudential Life Assurance terlihat bahwa terdapat fenomena di mana pendapatan asuransi dan pendapatan investasi mengalami perkembangan yang fluktuatif. Di mana pendapatan asuransi tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar Rp. 559.280.000.000 dan pendapatan investasi tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar Rp. 182.393.000.000

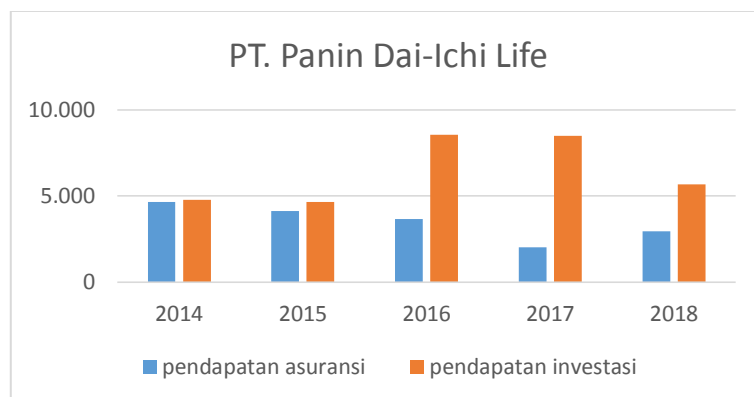
## 7. Sejarah PT Panin Dai-Ichi Life

Panin Life adalah salah satu perusahaan asuransi jiwa terkemuka yang telah melayani masyarakat Indonesia selama lebih dari 40 tahun. Merupakan bagian dari Panin Group of Companies yang bergerak di industri jasa keuangan. Didukung jaringan pelayanan dan pemasaran melalui agen,



karyawan, serta berbagai mitra bisnis di berbagai kota besar di Indonesia, Panin Life bertumbuh dengan kepercayaan yang sangat baik, terutama dalam pembayaran klaim yang cepat dan terpercaya.

Dai-ichi Life merupakan salah satu perusahaan asuransi jiwa terbesar di Jepang yang mempunyai pengalaman lebih dari 110 tahun dalam industri asuransi jiwa dengan jaringan bisnis internasional di berbagai negara di dunia. Dai-ichi Life juga terdaftar sebagai perusahaan publik di Jepang dengan peringkat “A” dari Fitch dan peringkat “A+” dari standard & poor’s (per juni 2015).<sup>62</sup>



<sup>62</sup> <https://www.panindai-ichilife.co.id> di unduh pada tanggal 08 Oktober 2019 Pukul 01.12

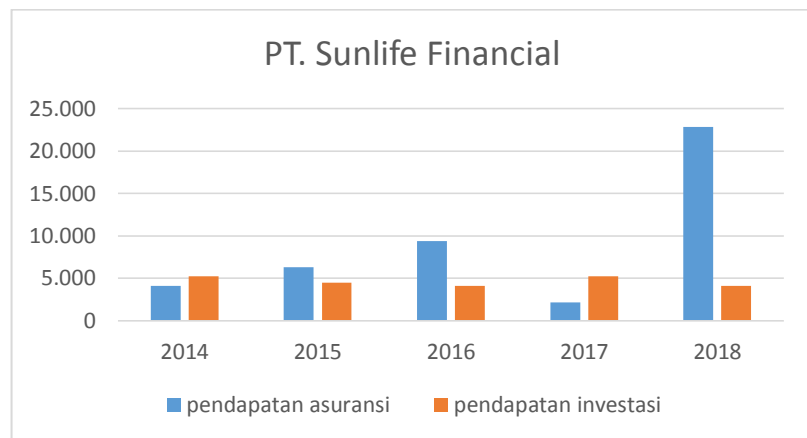
Berdasarkan gambar di atas menunjukkan perusahaan PT. Panin Dai-ichi Life terlihat bahwa terdapat fenomena di mana pendapatan asuransi dan pendapatan investasi mengalami perkembangan yang fluktuatif. Di mana pendapatan asuransi tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar Rp. 4.659.000.000 dan pendapatan investasi tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar Rp. 8.488.000.000

#### **8. Sejarah PT. Sunlife Financial Indonesia**

Sejak 1995, PT. Sun Life Financial Indonesia (Sun Life) telah menyediakan berbagai produk proteksi dan pengelolaan kekayaan, yang meliputi asuransi jiwa, asuransi pendidikan, asuransi kesehatan, dan perencanaan hari tua kepada para nasabah. Di Sun Life, kami memiliki tujuan yang jelas membantu para nasabah kami mencapai keamanan finansial dan menjalani hidup yang lebih sehat.

Setiap tahun Sun Life Financial Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan di pasar di mana kami

beroperasi. Kami terus berupaya untuk meningkatkan produk dan layanan kami demi memenuhi kebutuhan para nasabah.<sup>63</sup>



Berdasarkan gambar di atas menunjukkan perusahaan PT. Sunlife Financial terlihat bahwa terdapat fenomena di mana pendapatan asuransi dan pendapatan investasi mengalami perkembangan yang fluktuatif. Di mana pendapatan asuransi tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar Rp. 22.840.000.000 dan pendapatan investasi tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar Rp. 5.235.000.000.

---

<sup>63</sup> <https://www.sunlife.co.id> di unduh pada tanggal 08 Oktober 2019 Pukul 01.37 WIB

## B. Data Laporan Keuangan

**Tabel 4.1**

### Laporan Keuangan PT. Asuransi Jiwa Syariah Indonesia

**Tahun 2014-2018**

**(Dalam Jutaan Rupiah)**

Nama Perusahaan	Tahun	Pendapatan Asuransi	Pendapatan Investasi
PT. Allianz Life	2014	Rp. 133.515.000.000	Rp. 11.892.000.000
	2015	Rp. 153.956.000.000	Rp. 18.113.000.000
	2016	Rp. 187.003.000.000	Rp. 19.093.000.000
	2017	Rp. 187.010.000.000	Rp. 23.755.000.000
	2018	Rp. 198.069.000.000	Rp. 26.734.000.000
PT. AIA Financial	2014	Rp. 55.857.000.000	Rp. 18.561.000.000
	2015	Rp. 58.991.000.000	Rp. 33.756.000.000
	2016	Rp. 57.667.000.000	Rp. 35.310.000.000
	2017	Rp. 58.560.000.000	Rp. 79.773.000.000
	2018	Rp. 53.276.000.000	Rp. 26.074.000.000
	2014	Rp. 1.468.000.000	Rp. 4.991.000.000
	2015	Rp. 2.618.000.000	Rp. 8.076.000.000

PT. AXA Financial	2016	Rp. 2.600.000.000	Rp. 6.683.000.000
	2017	Rp. 3.284.000.000	Rp. 8.567.000.000
	2018	Rp. 2.729.000.000	Rp. 4.539.000.000
PT. Prudential Life Assurance	2014	Rp. 385.532.000.000	Rp. 127.561.000.000
	2015	Rp. 433.978.000.000	Rp. 166.657.000.000
	2016	Rp. 453.115.000.000	Rp. 155.957.000.000
	2017	Rp. 520.541.000.000	Rp. 182.393.000.000
	2018	Rp. 559.280.000.000	Rp. 98.567.000.000
PT. Panin Dai-ichi Life	2014	Rp. 4.659.000.000	Rp. 4.774.000.000
	2015	Rp. 4.120.000.000	Rp. 4.656.000.000
	2016	Rp. 3.678.000.000	Rp. 8.573.000.000
	2017	Rp. 2.029.000.000	Rp. 8.488.000.000
	2018	Rp. 2.961.000.000	Rp. 5.694.000.000
PT. Sunlife Financial Indonesia	2014	Rp. 4.127.000.000	Rp. 5.218.000.000
	2015	Rp. 6.300.000.000	Rp. 4.471.000.000
	2016	Rp. 9.392.000.000	Rp. 4.137.000.000
	2017	Rp. 21.53.000.000	Rp. 5.235.000.000
	2018	Rp. 22.840.000.000	Rp. 4.090.000.000

## C. Analisis Hasil Penelitian

### 1. Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik ini untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

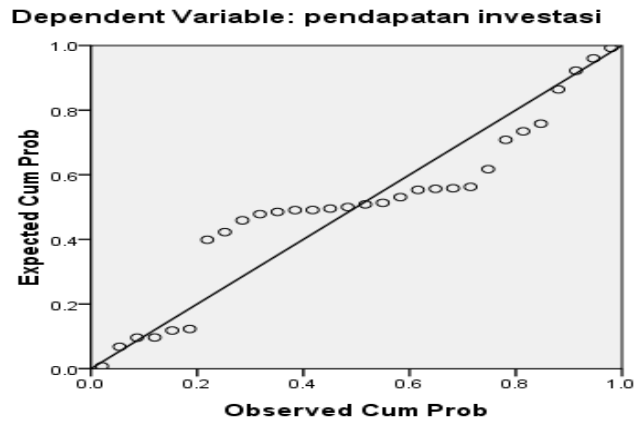
#### a. Hasil Uji Normalitas

Pengujian tentang normal atau tidaknya data dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 cara yaitu : dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik bisa dilihat dengan grafik normal Propability-Plot. Sedangkan dengan uji statistik dapat dilakukan dengan uji non parametric *Kolmogorov- Smirnov*. Di mana taraf signifikansi dari uji normalitas adalah 5%. Berdasarkan pengujian uji normalitas dengan menggunakan SPSS 16.didapatkan output sebagai berikut :

### Gambar 4.1

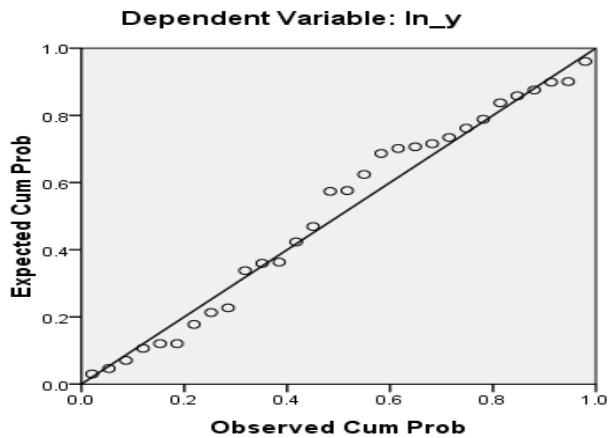
#### Hasil Uji Normalitas

##### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS

Berdasarkan tabel di atas data berdistribusi tidak normal hal ini ditunjukkan dengan titik-titik tidak menyebar mengikuti garis diagonal maka data oleh penulis ditransformasi ke dalam bentuk logaritma normal. Sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

**Gambar 4.2****Hasil Transformasi data LN****Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual****Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS**

Berdasarkan gambar di atas setelah dilakukan transformasi Logaritma Normal titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal sehingga disimpulkan data berdistribusi normal.

Untuk lebih menegaskan hasil uji normalitas diatas maka peneliti melakukan uji Kolmogorov-Smirnov dengan hasil sebagai berikut:



Tabel 4.2

## Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.66861629
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.084
	Negative	-.123
Kolmogorov-Smirnov Z		.674
Asymp. Sig. (2-tailed)		.754
a. Test distribution is Normal.		

## Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS

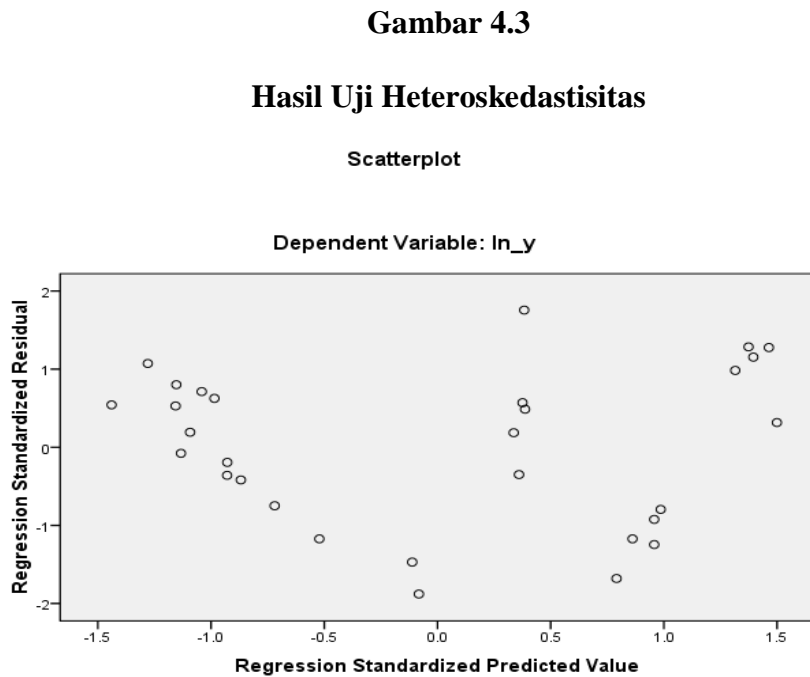
Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov nilai uji Asymp. Sig. (2-tailed) yang tertera adalah sebesar 0,754 ( $\rho = 0,754$ ). Karena  $\rho = 0,754 > \alpha = 0.05$  maka dari hasil Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal dan model regresi tersebut layak dipakai dalam penelitian ini. Hasil uji ini

memperkuat hasil uji normalitas dengan grafik distribusi di mana keduanya menunjukkan hasil bahwa data terdistribusi secara normal.

#### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan Variance dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, seperti uji grafik, uji park, uji Glejser, uji Rank Spearman's, Rank Correlation dan uji Lngarang Multiplier (LM).

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui ada atau tidak nya heteroskedastisitas digunakan uji Scattetplot dan uji Spearmen`s.



**Sumber : Hasil Pengelolaan data SPSS**

Dari gambar scatterplot diatas, terlihat bahwa titik-titik tersebar secara acak dan penyebaran titik-titik tersebut melebar di atas dan di bawah angka nol (0) pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk lebih meyakinkan hasil dari gambar di atas bahwa dapat dilakukan uji Spearman's yang dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Spearman's**  
**Correlations**

		ln_x	Unstandardized Residual
Spearman's rho	ln_x	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.975
		N	30
Unstandardized Residual	ln_x	Correlation Coefficient	-.006
		Sig. (2-tailed)	.975
		N	30

**Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS**

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) 0,975 dan nilai sig lebih besar dari 0,05 ( $0,975 > 0,05$ ), karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model penelitian ini.

### c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah menguji apakah dalam satu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya), jika terjadi autokorelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Hasil uji dari regresi tersebut yang diolah melalui SPSS 16 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

#### Hasil Uji Autokorelasi

##### Model Summary<sup>a</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.848 <sup>a</sup>	.718	.708	.68045	2.511

a. Predictors: (Constant),  $\ln_x$

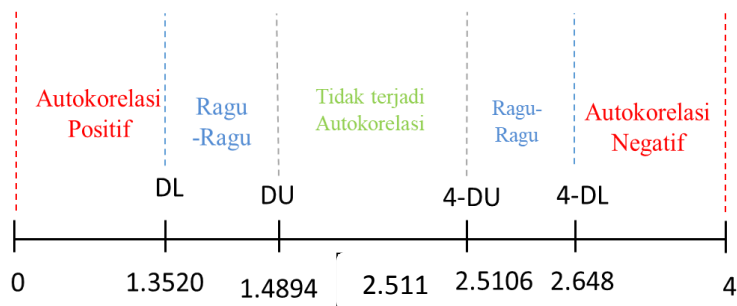
b. Dependent Variable:  $\ln_y$

#### Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS

Berdasarkan hasil output SPSS maka didapat nilai *Durbin-Watson* adalah sebesar 2.511, pengujian autokorelasi dilakukan dengan pengujian *Durbin-Watson* dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika  $0 < d < dl$ , berarti terdapat autokorelasi positif (tolak)
2. Jika  $dl < d < du$ , berarti tidak ada autokorelasi positif (tidak ada keputusan)
3. Jika  $4-dl < d < 4$ , berarti terdapat autokorelasi negatif (tolak)
4. Jika  $4-du < 4 < 4-dl$ , berarti tidak ada autokorelasi negatif (tidak ada keputusan)
5. Jika  $du < d < 4-du$ , berarti tidak ada autokorelasi (jangan tolak)

Berdasarkan output model summary didapat nilai DW adalah 2.511 jumlah sampel 30 dan jumlah variabel independen 1 ( $k=1$ ) nilai DL didapat 1.3520 dan nilai DU didapat 1.4894 dengan mengikuti ketentuan di atas nilai DW berada diantara  $DU < DW < 4-DW$  ( $1.4894 < 2.511 < 2.5106$ ).



Karena nilai DW 2.511 berada diantara nilai du dan 4-du maka tidak terjadi autokorelasi pada regresi ini.

## 2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Dari hasil regresi dengan menggunakan program SPSS, maka didapatkan koefisien regresi yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Output Analisis Regresi Linear Sederhana**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	10.818	1.506		7.185	.000	7.734	13.903
In_x	.528	.062	.848	8.450	.000	.400	.656

a. Dependent Variable: In\_y

### Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui hasil regresi linear sederhana sebagai berikut: Dari tabel diatas diperoleh regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y_{LN} = a + b X_{LN} + e$$

$$Y_{LN} = 10.818 + 0.528 + e$$

- a. Angka konstan sebesar Rp. 10.818 menunjukkan bahwa ketika variabel pendapatan asuransi relatif tidak mengalami perubahan atau sama dengan 0 (nol) maka pendapatan investasi sebesar Rp. 10.818
- b. Koefisien regresi untuk pendapatan asuransi sebesar 0.528% menggambarkan bahwa ketika pendapatan asuransi kenaikan sebesar 1 rupiah maka pendapatan investasi mengalami kenaikan sebesar 0.528%

### 3. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel terikatnya. Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang mana besarnya adalah kuadrat dari korelasi ( $R^2$ ). Koefisien ini disebut koefisien penentu. Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:



**Tabel 4.6**  
**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Model Summary<sup>a</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.848 <sup>a</sup>	.718	.708	.68045	2.511

a. Predictors: (Constant), In\_x

b. Dependent Variable: In\_y

**Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS**

Dari tabel diatas, diketahui nilai Koefisien Determinasi ( $R$  Square) sebesar  $0.708 = 70.8\%$  artinya pendapatan asuransi dapat menjelaskan pengaruh terhadap pendapatan investasi sebesar  $70.8\%$  dan sisanya sebesar  $29.2\%$  dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

**4. Pengujian Hipotesis (Uji t)**

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat signifikan dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dan menganggap variabel lain konstan. Hasil dari pengujian hipotesis dapat dilihat pada berikut ini:

**Tabel 4.7****Hasil Uji t****Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	10.818	1.506		7.185	.000	7.734	13.903
In_x	.528	.062	.848	8.450	.000	.400	.656

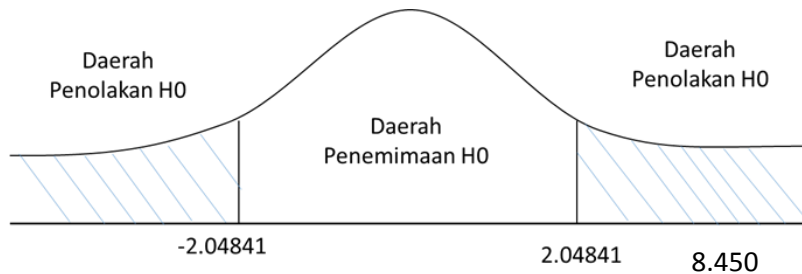
a. Dependent Variable: In\_y

**Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS**

Dari tabel di atas menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8.450 sedangkan pada nilai  $t_{tabel}$  didapat dari tabel distribusi t dicari pada signifikansi  $5\% : 2 = 2.5\%$  (uji dua arah) derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  atau  $30-1-1=28$  maka didapat t tabel sebesar 2.04841. oleh karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel} = 8.450 > 2.04841$  dengan taraf signifikan 0.000, karena nilai signifikan lebih kecil dari 0.050 maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya pendapatan asuransi berpengaruh positif terhadap pendapatan investasi. Berikut ini adalah kurva uji hipotesis (t) dua arah:

**Gambar 4.4**

**Kurva Uji t dua arah**



Pada gambar diatas, terlihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  berada pada daerah Ditolak  $H_0$ . Karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $8.450 > 2.04841$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya pengaruh antara variabel pendapatan asuransi terhadap pendapatan investasi.

**D. Pembahasan**

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8.450 sedangkan pada nilai  $t_{tabel}$  didapat dari tabel distribusi t dicari pada signifikansi  $5\% : 2 = 2.5\%$  (uji dua arah) derajat kebebasan (df)  $n-1-1$  atau  $30-1-1 = 38$  maka didapat t tabel sebesar 2.04841 oleh karena itu nilai  $t_{hitung} > t_{tabel} = 8.450 > 2.04841$  dengan taraf signifikan 0.000 maka dapat disimpulkan dan  $H_a$  diterima. Artinya pendapatan asuransi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan investasi.

Hubungan antara pendapatan asuransi terhadap pendapatan investasi sebesar  $0.708 = 70.8\%$  artinya pendapatan asuransi dapat menjelaskan pengaruh terhadap pendapat investasi sebesar 70.8% dan sisanya sebesar 29.2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.